

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Kecantikan adalah suatu hal yang sangat melekat dalam diri manusia, baik pria maupun wanita. Tak dapat dipungkiri, kecantikan merupakan suatu standar yang dilihat seseorang dimanapun dan kapanpun kita berada. Kecantikan sendiri berasal dari kata cantik yang berarti elok atau molek mengenai wajah atau muka (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Sehingga kecantikan dapat diartikan sebagai suatu keelokan yang melekat dalam wajah seseorang. Standar kecantikan seseorang tidak sama, bersifat dinamis seiring dengan perkembangan jaman dan berbeda-beda di tiap tempatnya. Kecantikan juga bersifat relatif, cantik menurut seseorang tidak akan sama dengan cantik menurut orang lain walaupun ada pandangan yang bersifat umum untuk kecantikan itu sendiri (Casmini, 2015). Kendati demikian, kecantikan tidak hanya dilihat dari tampilan luar saja. Kecantikan dapat juga dilihat dari sisi dalam atau biasa disebut dengan *outer beauty*.

Masyarakat di Indonesia semakin banyak yang peduli terhadap kecantikannya, terutama dalam hal kecantikan kulit. Terbukti dengan menjamurnya klinik atau salon kecantikan kulit di berbagai daerah. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa pendapatan industri kecantikan di Indonesia berjumlah sebesar 7,095 miliar dolar Amerika atau Rp 99,33 triliun pada tahun 2021. Angka itu tumbuh 2,84 persen dari tahun sebelumnya (Wartiani, dkk., 2022:231).

Kulit merupakan bagian terluar yang melapisi seluruh tubuh manusia. Oleh karena itu kulit bersentuhan langsung dengan segala hal yang ada di luar tubuh seperti suhu, udara, sinar matahari, debu, polusi, dan lainnya (Kusantati, dkk., 2008:191). Karenanya kulit akan terganggu kesehatannya jika tidak dirawat dengan baik.

Untuk menjaga kulit agar tetap segar dan cantik, dapat dilakukan beberapa hal berikut, yaitu melindungi kulit dari matahari, menghindari merokok, berolahraga, rajin tersenyum, menghindari posisi terlungkup saat tidur, dan melakukan perawatan kulit wajah. Merawat kulit wajah merupakan kegiatan yang

sangat penting untuk dilakukan. Pada umumnya perawatan wajah bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luar kulit. Perawatan wajah sebaiknya dilakukan sesuai jenis dan kondisi kulitnya (Kusantati, dkk., 2008:191-192). Jenis-jenis kulit sendiri ada 6, yaitu kulit normal, kulit kering atau kasar, kulit berminyak, kulit kerut atau menua, kulit pigmentasi dan juga kulit sensitif.

Selain dibedakan berdasarkan jenis kulitnya, perawatan wajah juga dibedakan menjadi perawatan wajah secara manual dan perawatan wajah dengan teknologi. Perawatan wajah secara manual adalah perawatan wajah yang dalam prakteknya hanya mengandalkan tangan dan jari-jari beautician. Sedangkan perawatan wajah dengan teknologi adalah perawatan yang menggunakan alat-alat modern yang membantu memaksimalkan perawatan wajah.

Akupresur wajah merupakan pemijatan pada titik-titik tertentu yang dipakai dalam perawatan wajah. Pemijatan yang biasa disebut juga dengan totok wajah ini merupakan teknik pengobatan dalam budaya Cina kuno atau *Traditional Chinese Medicine* (TCM), yang pada mulanya berasal dari teknik pengobatan akupunktur yang diterapkan dalam akupresur wajah untuk kecantikan dan dalam kurun waktu tertentu beradaptasi sesuai dengan kebudayaan tradisional Indonesia (Ceria, dkk., 2021:19). Dengan adanya penekanan pada titik akupresur, peredaran darah seseorang akan menjadi lancar sehingga akan dapat mencegah terjadinya kelainan pada kulit wajah. Akupresur wajah jauh lebih efektif penggunaan dan manfaatnya dibandingkan dengan penggunaan alat atau mesin dikarenakan dengan metode akupresur, beautician mempunyai kontak langsung dengan klien melalui jari tangan beautician, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam waktu lama. (Yuwati, 2014:6).

Di klinik kecantikan akupresur wajah merupakan salah satu teknik perawatan wajah yang ditawarkan selain; *facelift, laser, botox, chemical peeling, thread lift*. Perawatan menggunakan akupresur ini tidak dimiliki semua klinik kecantikan, dikarenakan terapis harus memiliki keterampilan khusus. Namun berdasarkan pengamatan, terapi ini memiliki konsumen loyal yang cukup lama menggunakannya. Jika ada konsumen baru, umumnya mereka telah mendapatkan informasi dari sumber yang mereka percayai, yakni mempercayai jika perilaku

menggunakan akupresur wajah ini adalah sebagai upaya perawatan wajah dilakukan sebagai suatu usaha untuk memelihara, merawat, dan mempertahankan agar kulit terlihat sehat, segar, kencang, sehingga akan terlihat awet muda yang aman dan efektif (Meilandari, 2021:3).

Dalam praktiknya, perawatan akupresur wajah ini membutuhkan beberapa sesi perawatan untuk dapat melihat hasil dari akupresur kecantikan sehingga hasil dari perawatan dengan metode ini tidak secepat hasil dari perawatan *derma fillers*, *thread lift*, atau *botox*. Kendati demikian penggunaan perawatan ini cenderung lebih aman dari efek samping dan hasilnya yang diterimanya lebih bertahan lama, juga akan didapatkannya manfaat lain berupa meningkatnya kesehatan (Meilandari, 2021:5). Sementara itu menurut Ceria, dkk. (2021:18), kecantikan alami dengan totok wajah tidak seperti ramuan atau pil ajaib yang tentunya punya kelebihan dan kekurangannya, setiap orang tampil cantik dengan caranya sendiri yang merupakan bagian dari budaya dan hanya perlu sedikit kesadaran secara rutin dilakukan karena cantik itu banyak di palsukan dan wajah adalah salah satu area penting yang perlu dirawat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari segala sesuatu, serapan, hal yang perlu diteliti, dan juga proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca inderanya. Leavit dalam Sobur (2003:445) mengatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan segala sesuatu yang dilihatnya. Menurut Sugihartono dkk. dalam Hermuningsih dan Wardani (2016:200), persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Sedangkan Rakhmat (2005:54) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan tertentu yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan dari apa yang telah dilihat. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan dan tanggapan seseorang mengenai suatu objek yang diterima melalui panca indera yang kemudian diolah oleh otak untuk ditafsirkan dan disimpulkan.

Dalam proses terbentuknya, persepsi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, dan hal lain

yang bersifat personal seperti proses belajar, cakrawala, pengetahuan, latar belakang budaya, dan pendidikan. Sementara faktor struktural adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu stimulus dan lingkungan. (Krech dan Richard S. Krutch dalam Rakhmat, 2007:52).

Mahasiswa Pendidikan Tata Rias adalah seseorang yang menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan menjadi tenaga pengajar pada pendidikan formal dan non formal (Yulia, 2021:10). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Rias adalah individu yang meneruskan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Tata Rias yang terdapat di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, dengan tujuan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan hingga menghasilkan tenaga profesional pada bidang Tata Rias. Dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias, mahasiswa juga mendapatkan mata kuliah Perawatan Kulit Wajah yang mana di dalamnya mempelajari teori beserta praktek dalam melakukan tindakan perawatan kulit wajah tanpa menggunakan alat atau secara manual termasuk di dalamnya mempelajari mengenai akupresur wajah.

Penelitian terdahulu yang juga meneliti perawatan wajah salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shafa Larasati pada tahun 2019 mengenai Persepsi Wanita terhadap Perawatan Wajah Photo Facial : Studi Penelitian di Zap Clinic Botani Square. Penelitian dilakukan pada konsumen Zap Clinic Botani Square Bogor, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif persentase. Pada penelitian ini didapati hasil persepsi wanita terhadap perawatan wajah photo facial paling besar terdapat pada aspek pandangan kemudian pengetahuan dan aspek respon dengan persentase paling rendah diantara aspek lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Syifa Meilandari pada tahun 2021 yang juga meneliti mengenai akupunktur (akupresur dengan penggunaan jarum) berjudul Hubungan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumen dalam Memilih Akupunktur Kecantikan untuk Perawatan Wajah. Penelitian ini dilakukan pada konsumen Klinik dr. Jo Bekasi, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah didapati perhitungan KD menunjukkan gaya hidup memberikan terhadap perilaku

konsumen dalam memilih akupunktur kecantikan untuk perawatan wajah. Gaya hidup yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini mampu meningkatkan perilaku untuk memilih akupunktur kecantikan untuk perawatan wajah.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh dr. Elvyra Yulia, Sp.Ak, pada tahun 2021 yang juga meneliti mengenai akupresur wajah berjudul Hubungan Pengetahuan Akupresur Wajah dengan Tindakan *Massage* dalam Praktek Perawatan Wajah pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2019 dengan metode kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini, didapatkan penghitungan data hasil penelitian bahwa pengetahuan akupresur wajah dalam aspek tahu mendapatkan nilai paling besar dengan kategori sangat kuat, aspek aplikasi berada dalam kategori kuat dan aspek memahami mendapatkan nilai paling kecil dengan kategori kuat. Untuk variabel tindakan *massage*, aspek akupresur wajah diketahui berada dalam kategori kuat. Dalam aspek langkah *massage* diketahui mendapat nilai yang lebih besar dari aspek akupresur wajah dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah. Artinya terdapat hubungan kuat antara pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah.

Sementara itu, penelitian ini sendiri dilakukan karena didasari dengan dibutuhkannya keahlian yang dimiliki oleh terapis/beautician dalam melakukan tindakan perawatan menggunakan akupresur wajah dan informasi dari sumber terpercaya mengenai akupresur wajah sebagai upaya memelihara kulit wajah, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan tahun 2021, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif.

Peneliti melakukan pra-penelitian untuk melihat persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap manfaat akupresur wajah dalam tindakan *massage* pada mata kuliah perawatan kulit wajah yang dilakukan pada angkatan 2018 sebanyak 10 orang dengan 25 butir pertanyaan. Berdasarkan pra-penelitian

tersebut didapatkan hasil data pada faktor fungsional berupa indikator pengetahuan memiliki skor 223 dengan kategori sangat baik, indikator proses belajar memiliki skor 222 dengan kategori sangat baik, dan indikator kebutuhan memiliki skor 214 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada faktor struktural, indikator stimulus memiliki skor 135 dengan kategori cukup dan indikator lingkungan memiliki skor 118 dengan kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti memilih faktor fungsional untuk menjadi aspek yang diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap Akupresur Wajah pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya keahlian yang dimiliki oleh terapis/beautician dalam melakukan tindakan perawatan menggunakan akupresur wajah.
2. Dibutuhkannya informasi dari sumber terpercaya mengenai akupresur wajah sebagai upaya memelihara kulit wajah.
3. Tidak didapatkannya hasil yang instan dari akupresur wajah dibandingkan dengan perawatan modern
4. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, faktor struktural pada persepsi mendapat hasil yang kurang maksimal dibandingkan dengan faktor fungsional.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi hanya pada membahas persepsi terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2021 yang sudah menempuh mata kuliah perawatan kulit wajah sejumlah 41 mahasiswa.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah.

#### **1.6. Kegunaan Hasil Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman meneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kemampuan menganalisa persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai akupresur wajah
3. Bagi institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan sumber bacaan baru bagi perkembangan ilmu kecantikan dan kesehatan kulit, khususnya mengenai akupresur wajah untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai akupresur wajah yang bisa dijadikan alternatif dalam merawat kulit.